

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul “*Jasmine Revolution di Mesir tahun 2011: Perjuangan Rakyat Mesir dalam Melawan Kekuasaan Hosni Mubarak*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Peneliti menggunakan teori ini karena berisi kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode Historis merupakan suatu jalan, cara, dan prosuder sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Lebih lanjut, Ismaun (2005, hlm. 34) menyatakan bahwa metode historis adalah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Dengan kata lain, metode historis merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan analisis sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 54) mengungkapkan tahapan metode historis, yaitu sebagai berikut.

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005, hlm.49). sedangkan Lucey (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 96) menjelaskan bahwa heuristik adalah kajian atau pengetahuan tentang sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah itu dapat berupa sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Dalam tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber-sumber yang digunakan adalah buku dan jurnal
2. Kritik Sumber, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005, hlm. 50). Sumber yang digunakan dipilih melalui kritik internal dan kritik eksternal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam usaha menemukan kebenaran (*truth*), sejarawan

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR  
DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus mampu membedakan fakta yang benar, meragukan atau mustahil (Sjamsudin, 2007, hlm. 131).

3. Interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Dalam interpretasi dikenal adanya unsur subjektivitas dari sejarawan untuk menafsirkan sumber. Selain itu, interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi kesatuan yang utuh dalam menyajikan gambaran sejarah. Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian yang merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, serta interpretasi.

Selanjutnya, pada tahap terakhir ini seluruh hasil penelitian dituangkan oleh peneliti dalam sebuah tulisan yang ilmiah dan sesuai kaidah keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahapan ini yaitu sebagai berikut.

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan penting dan harus pertama kali dalam penelitian dalam karya ilmiah. Pada awalnya peneliti mendapatkan kegagalan dalam penyusunan pencarian tema penelitian. Peneliti belum menemukan tema yang cocok. Pada saat itu, peneliti memilih tema tentang Suriah yang berada di bawah kekuasaan Bashar Al-Assad. Akan tetapi, setelah dikonsultasikan kepada dosen bidang keahlian Kawasan Afrika, beliau meyarankan untuk mengganti topik pembahasan karena menurut beliau pembahasan tersebut sulit dalam menemukan sumbernya. Kemudian, peneliti mencari berbagai bahan bacaan dan menemukan tema mengenai Revolusi di Mesir. Setelah di konsultasikan kembali kepada dosen kawasan Afrika, beliau menyetujuinya dan memberi saran untuk

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meneliti revolusi Mesir tahun 2011. Pada akhirnya, peneliti mantap mengikuti saran dari dosen tersebut. Dalam kurun waktu tiga minggu peneliti membuat ulang proposal yang sudah ada untuk dipresentasikan dalam seminar skripsi. Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah revolusi di Mesir pada tahun 2011 karena revolusi yang terjadi di Mesir yang menumbangkan rezim Hosni Mubarak menarik untuk dikaji lebih mendalam. Sebelumnya, peristiwa revolusi ini pernah dibahas dalam kajian mata kuliah sejarah sosial, tetapi hanya dibahas sekilas.

Berawal dari rasa ingin tahu tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peristiwa revolusi di Mesir pada tahun 2011. Dalam benak peneliti timbul pertanyaan mengenai gerakan massa yang dapat menumbangkan kekuasaan Hosni Mubarak yang telah langgeng memimpin Mesir selama kurun waktu 30 tahun. Hal tersebut membuat peneliti mulai mencari dan membaca berbagai literatur sejarah Afrika dan Timur Tengah, khususnya yang berhubungan dengan terjadinya Revolusi Mesir tahun 2011.

Dari hasil pencarian sumber referensi, peneliti menemukan beberapa fakta seputar peristiwa revolusi Mesir 2011. Hal inilah yang membuat peneliti lebih tertarik lagi untuk mengangkat skripsi dengan tema Revolusi Mesir. Setelah itu, peneliti merasa yakin untuk menulis skripsi dengan tema diatas, peneliti kemudian mencoba mengajukan proposal penelitian dengan judul “Revolusi Mesir 2011: Jatuhnya Kekuasaan Hosni Mubarak” yang diajukan pada kuliah seminar penelitian karya ilmiah pada semester 6.

Grey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 90-91) mempertimbangkan empat kriteria dalam pemilihan topik, yaitu Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai (*Value*). Topik penelitian harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu hal yang dapat diterima secara universal, aspek dari pengalaman manusia-barangkali melalui pendekatan kaji kasus, atau mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
2. Keaslian (*Originality*). Jika subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian yang lebih dahulu, peneliti harus dapat menampilkan salah satu atau kedua-duanya, yaitu evidensi baru dan interpretasi baru.

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kepraktisan (*Practicality*). Penelitian itu harus memperhatikan keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional, kemampuan untuk menggunakan dengan benar sumber-sumber itu berdasarkan latar belakang atau pendidikan sebelumnya, dan ruang cakup penelitian atau topik penelitian yang dipilih harus sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan.
4. Kesatuan (*Unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemilihan topik tersebut yaitu nilai (*value*) fokus kajian dalam topik yang dibahas ialah proses Revolusi Mesir tahun 2011 yang dapat menjatuhkan kekuasaan Hosni Mubarak, sebuah peristiwa yang sangat besar pada tahun 2011 di Mesir. Dalam pemilihan topik, peneliti mencoba menonjolkan perjuangan masyarakat Mesir dalam menentang pemerintah yang otoriter. Dalam hal ini peneliti berharap bahwa nilai-nilai perjuangan masyarakat Mesir dapat memberikan inspirasi kepada pembaca agar dapat meneladani dan mengambil nilai baik dari perjuangan masyarakat dalam peristiwa revolusi Mesir. Keaslian (*originality*) dari skripsi yang akan dibuat peneliti dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan pengumpulan sumber (*heuristik*). Kepraktisan (*practically*) pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memanfaatkan data yang ada di sekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian mengenai revolusi Mesir tahun 2011 ini. Selanjutnya, kesatuan (*unity*), yaitu pemilihan bahan yang disajikan mempunyai kesatuan atau sesuai dengan yang dicantumkan dalam topik. Adanya batasan mengenai waktu yang telah ditetapkan membuat kajian ini fokus pada kurun waktu yang telah ditetapkan tersebut sehingga tidak meluas dan keluar dari yang telah ditetapkan, ditinjau dari pemilihan sumber yang telah digunakan, sumber yang digunakan relevan dan menunjang dalam pengkajian topik yang ada. Dengan adanya unsur kesatuan dalam hal pemilihan topik, kajian yang ada terfokus sehingga apa yang dibahas

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR  
DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan topik yang dipilih.

Setelah mendapatkan topik, peneliti kemudian menentukan judul untuk diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Prosedur awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu perlu dilakukannya uji kelayakan terhadap tema penelitian yang dipilih yang berkenaan dengan orisinalitas tema tersebut. Artinya, tema tersebut layak untuk dikaji dan diteliti. Judul skripsi yang diajukan adalah Revolusi Mesir tahun 2011: Jatuhnya Kekuasaan Hosni Mubarak.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah pengajuan judul ke Tim Pengembangan Penelitian Skripsi (TPPS), peneliti menyusun proposal skripsi yang terdiri atas hal berikut ini.

1. Judul penelitian;
2. Latar Belakang Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi;
9. Daftar Pustaka;

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung FPIPS. Terdapat dua perubahan berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu perlunya mengubah latar belakang dan rumusan masalah. Perubahan latar belakang serta rumusan masalah ini dilakukan agar ruang lingkup permasalahan yang dikaji lebih tertuju dan tidak melebar. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penelitian skripsi kedepannya.

#### **Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah proposal disetujui oleh TPPS dengan keluarnya surat keputusan (SK) Nomor 06/TPPS/DPS/PEM/2017 yang ditandatangani oleh Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, SK tersebut juga mencantumkan penentuan calon pembimbing I, yaitu Dr. Murdiah, M.Hum. dan calon pembimbing II Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si. Akan tetapi, dalam proses penyusunan skripsi ini, Pembimbing II diganti karena Ibu Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si. sedang sakit dan dirasa tidak bisa melakukan bimbingan secara maksimal terhadap kajian yang peneliti kaji. Oleh sebab itu, ketua tim TPPS Dra. Yani Kusumarni, M.Pd. melakukan pergantian pembimbing II, yaitu Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan dari Ketua Tim TPPS yang ditandatangani pada 22 Desember 2017.

### **3.1.3 Proses Bimbingan**

Selama penyusunan skripsi ini, bimbingan merupakan hal yang sangat diperlukan. Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan pencerahan tentang tema yang dikaji. Proses bimbingan dilakukan oleh peneliti dengan dua orang dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. selaku dosen pembimbing II. Bimbingan dilakukan pada saat pemilihan topik skripsi, sampai memasuki tahap penelitian skripsi. Hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing berjalan dengan baik. Peneliti melakukan bimbingan selama satu bulan untuk menyelesaikan bab 1 oleh pembimbing I. Bimbingan pertama kali dengan pembimbing I pada bulan desember 2017 ialah bimbingan proposal skripsi. Terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dalam menulis proposal tersebut.

Selanjutnya, bimbingan kedua masih mengenai latar belakang dan rumusan masalah peneliti. Bimbingan ketiga sudah memasuki bab I dan terdapat sedikit revisi dari pembimbing I mengenai bab I. Kemudian, peneliti melakukan 3 kali bimbingan dengan pembimbing II mengenai bab 1, 2, dan 3. Pembimbing II memberikan saran untuk mengubah teori yang digunakan oleh peneliti pada bab 2. Pada bimbingan kedua, peneliti harus lebih banyak lagi menambahkan penelitian terdahulu. Bimbingan ketiga mengenai perubahan di bab 3 banyak kesalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR  
DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses bimbingan ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan dilakukan setelah sebelumnya memberikan *draft* kepada dosen pembimbing I dan II, kemudian melaksanakan bimbingan seminggu setelah penyerahan *draft*. Adapun hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing terjalin baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dari bab 1, 2, dan 3 tanpa kendala komunikasi.

### 3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penelitian penelitian sudah dilakukan sejak bulan September 2017. Adapun metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti peristiwa revolusi Mesir tahun 2011 adalah metode yang digunakan oleh Ismaun (2005, hlm. 54) mengungkapkan tahapan metode historis diantaranya sebagai berikut.

#### 3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik adalah sebuah usaha dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Gottschalk (2008, hlm.42) mengungkapkan bahwa heuristik adalah usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut.

Pada tahapan heuristik, tahapan pengumpulan data relevan dengan masalah penelitian. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 73) sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah dapat dikasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu *pertama*, peninggalan-peninggalan (*relics or remain*) dan *kedua* catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan tertulis dan lisan.

Sumber sejarah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis yaitu buku, dokumen dan surat kabar yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Metode yang digunakan dalam mencari sumber tertulis ini sama seperti yang disebutkan pada awal bab, yaitu studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan cara

#### **Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca sejumlah literatur yang berupa buku, majalah, surat kabar, artikel, dokumen, serta catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada tahap heuristik, pengumpulan sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, *browsing* melalui internet, dan mengunjungi beberapa toko buku. Adapun hasil heuristik yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- a. Perpustakaan UPI merupakan tempat pertama yang didatangi oleh peneliti dalam mencari sumber tertulis dengan cara membaca beberapa skripsi terdahulu mengenai kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.
- b. Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan yang terletak di daerah Ciumbuleuit, Bandung. Dari sana peneliti menemukan skripsi-skripsi yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan seperti penelitian skripsi “*Peran Media Sosial dalam Revolusi Mesir*” yang ditulis oleh Diah Putri Astuti.
- c. Perpustakaan Batoe Api yang terletak di daerah Jatinangor, di perpustakaan tersebut peneliti menemukan buku-buku seperti, “*Bara di Timur Tengah*”.
- d. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berada di Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, peneliti menemukan buku-buku seperti, “*Catatan Harian Revolusi Mesir Revolusi Rakyat*” yang di tulis oleh David Richard. Selain itu, peneliti menemukan buku “*Tahrir Square*” yang ditulis oleh Trias Kuncahyono.
- e. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berada di Salemba, Jakarta Timur, peneliti menemukan koran-koran tahun (2011, 27 Januari) dengan tema penelitian *Mubarak didesak Mundur* dalam *Kompas* (2011, 29 Januari ). Mubarak Terancam dalam *Kompas*, (2011, 30 Januari). Revolusi Mesir di Depan Mata. *Kompas*, (2011, 31 Januari). Mesir Tidak Menentu. *Kompas*. Azyumardi, A. (2011, 10 Februari). Krisis Mesir dan Indonesia. *Republika*. Firmansyah, T dan Palupi, T.W. (2011, 1 Februari). Krisis Mesir rontokkan Bursa Dunia. *Republika*. Fuad, B. (2011, 14 Februari). Revolusi Mesir: Pergantian Sistem. *Republika*. Rahman, M.A. (2011, 30 Januari). Kairo Porak Poranda. *Kompas*. Rahman, M.A. (2011, 30 Januari). Milter Tentukan Masa Depan Mesir. *Kompas*. Hakim. R.N. (2011, 4 Februari). Husni Mubarak Presiden Mesir: Kita akan Mencapai

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- Reformasi. *Republika*. Hakim, R.N. (2011, 4 Februari). Mubarak Makin Berangus. *Republika*. Sammy, A. (2011, 5 Februari). AS Bahas Skenario Mesir. *Republika*,. Sammy, A. (2011, 8 Februari). ‘Dwifungsi’ Militer ala Mesir. *Republika*.
- f. Perpustakaan Universitas Indonesia skripsi yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan seperti penelitian skripsi yang berjudul “*Kebijakan-Kebijakan Hosni Mubarak di Mesir (1981-2011)*”.
  - g. Koleksi pribadi yang dimiliki peneliti ialah buku *Tokoh Timur Tengah yang Diam-diam jadi Antek Amerika Serikat, Tahrir Square, dan Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah*. Selain itu, peneliti juga memperoleh pinjaman sumber-sumber literatur ke beberapa mahasiswa terutama mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah dari berbagai angkatan. Pencarian ini cukup berhasil dengan didapatkannya buku *Revolusi di Timur Tengah* karya Apriadi Tamburaka yang didapatkan dari Merry Wulandari mahasiswa pendidikan sejarah 2014.
  - h. Selain sumber buku-buku tersebut, penelusuran juga dilakukan dari internet yang berupa *e-book*, artikel jurnal, publikasi departemen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah sumber-sumber sejarah di dapatkan, peneliti kemudian membaca, memahami, serta mengkaji sumber-sumber tersebut untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian dituangkan kedalam penelitian skripsi ini.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), seorang sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan hal yang benar, yang tidak benar, yang mungkin dan yang meragukan atau mustahil. Langkah dalam metode penelitan sejarah adalah adanya kritik sumber. Setelah melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan, peneliti menyaring fakta-fakta yang teradapat di dalam sumber-sumber. Kritik sumber dilakukan untuk menentukan otensitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Tujuan dalam kritik sumber ini menurut Sjamsudin (2012, hlm. 102) yaitu,

...setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitusaja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah

#### Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah ini disebut kritik sumber, baik terhadap materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Fungsi kritik sumber dalam sejarah ialah agar karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal kritik eksternal dan kritik internal.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut (Hamid dan Saleh, 2004, hlm. 48). Adapun Sjamsuddin (2012, hlm. 104) mengatakan bahwa kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Kegiatan ini berhubungan dengan otentitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 99). Adapun, pentingnya kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang berupa dokumen-dokumen adalah untuk meneliti asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui asal muasalnya sumber itu telah diubah oleh orang tertentu (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

Peneliti tidak melakukan kritik eksternal secara signifikan karena peneliti tidak menemukan dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi ini selama proses pencarian sumber. Sumber-sumber yang biasa didapatkan oleh peneliti hanya berupa sumber sekunder, yaitu buku, skripsi, jurnal, surat kabar, atau tulisan-tulisan lainnya yang tidak sejaman atau berhubungan secara langsung dengan periode tahun 2011 di Mesir lebih khususnya lagi dalam Revolusi Mesir tahun 2011. Adapun kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti ialah sebatas mencari tahu latar belakang peneliti dari berbagai sumber yang didapatkan. Seperti buku

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Tahrir Square* yang ditulis oleh Trias Kuncahyono pada tahun 2011. Trias Kuncahyono ialah seorang wartawan Kompas yang sangat memiliki minat yang kuat dalam kajian konflik di Timur Tengah. Kuncahyono ini memiliki analisis yang ditulis secara reportatif. Tidak diragukan lagi Trias Kuncahyono ini telah menulis beberapa buku mengenai Timur Tengah, seperti *Jalur Gaza: Tanah Terjanji, Intifada, dan Pembersihan Etnis, Bulan Sabit di Atas Baghdad* dan masih banyak lagi.

Selain buku, peneliti menggunakan artikel *The Egypt Revolution* yang ditulis oleh Noha Bakr. Noha Bakr adalah seorang profesor dari *American University in Cairo (AUC)*. Pernah bersekolah di *Columbia University* program *War Studies*, beliau pula merupakan alumni dari *National Defense University, Washington DC*. Dilhat dari latar belakang pendidikannya, tidak diragukan lagi penelitiannya mengenai Revolusi Mesir tahun 2011 tersebut. Beliau juga telah meneliti kurang lebih 20 topik penelitian mengenai berbagai peristiwa maupun kebijakan luar negeri.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan, sebagaimana dikemukakan Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaktian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, berupa buku-buku referensi, peneliti membandingkannya antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Sementara itu, sumber tertulis berupa dokumen-dokumen surat kabar, peneliti berbekal kepercayaan terhadap pihak instansi tersebut bahwa sumber tersebut asli. Menurut Priyadi (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa:

kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yakni pertama penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

Peneliti hanya memperhatikan poin awal saja. Poin kedua lebih menekankan kepada pencarian sumber lisan karena penelitian ini menggunakan kajian literatur. Kritik internal ini dilakukan peneliti

#### **Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap semua sumber-sumber yang telah ditemukan. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku “*Tahrir Square*” yang di tulis oleh Trias Kuncahyono dan buku “*Catatan Harian: Revolusi Mesir Revolusi Rakyat*” yang di tulis oleh David Ricardo serta buku “*Revolusi di Timur Tengah*” yang ditulis oleh Apriadi Tamburaka.

Kuncahyono dalam bukunya menjelaskan bahwa Revolusi 25 Januari 2011 yang menggulingkan Hosni Mubarak dipandang oleh Masyarakat Mesir sebagai Revolusi Pembebasan atau *Thawrat al-Gadab*. Peneliti menggambarkan ini sebagai titik pembebasan rakyat Mesir dari cengkraman tangan penguasa yang dianggapnya tidak peduli pada rakyatnya kecuali kekuasaan. Sebagian orang Mesir menyebutnya sebagai Revolusi Kaum Muda atau *Thawrat al-Gadab*. Kemudian Ricardo menjelaskan dalam bukunya beberapa faktor pemicu revolusi Mesir, yaitu sistem sosial ekonomi yang tidak mencerminkan keadilan dan pengekakan terhadap kelompok kelas menengah terdidik yang secara intelektual sudah menyerap informasi global tentang proses demokratisasi. Lalu Tamburaka menggambarkan sosok Mubarak seperti Firaun Mesir karena kerasnya sistem pemerintahannya. Mubarak memiliki kuasa yang luas atas Mesir. Bahkan, dia dianggap sebagai seorang diktator.

Berdasarkan ketiga buku tersebut tentulah banyak interpretasi yang berbeda. Namun, dapat ditarik kesamaan fakta bahwa salah satu faktor pemicu revolusi Mesir yang didorong oleh kaum muda ialah keinginan pembebasan rakyat Mesir dari pengekangan rezim yang otoriter serta pembebasan dari cengkraman tangan penguasa yang dianggapnya tidak peduli pada rakyatnya kecuali kekuasaan. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber tersebut isinya dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh peneliti.

### 3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya dalam metode sejarah ialah interpretasi. Pada tahap ini, peneliti mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah teruji kebenarannya. Kemudian, fakta yang telah diperoleh disusun dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dengan peristiwa dan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2004, hlm. 131).

Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Oleh sebab itu, interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Dalam mengkaji permasalahan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu politik, ilmu sosial. Konsep sosial yaitu menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu sosial seperti konsep revolusi, perubahan sosial, serta gerakan sosial. Peneliti juga menggunakan beberapa teori seperti teori konflik Ralf Dahrendorf dan teori deprivasi relative Ted Robert Gurr. Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis.

### **3.2.4 Historiografi**

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang paling utama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya. Pada akhirnya ia harus menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam hal ini, pelaporan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah dan tugas akhir mahasiswa. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari tahap perencanaan penelitian hingga penarikan kesimpulan dan penelitian sejarah.

#### **Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gottschalk (1986, hlm. 32) menyatakan bahwa historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah. Kemudian menurut Abdurahman (2007, hlm.76), “historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan”. Dengan kata lain, historiografi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan fakta- fakta yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah atau historis. Dimulai dari pencarian sumber-sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, lalu menyusunnya ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Dalam penelitian ini akan disajikan mengenai “Revolusi Mesir Tahun 2011: Jatuhnya Kekuasaan Hosni Mubarak”. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS, UPI, sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### 3.3 Laporan Penelitian

Berdasarkan ketentuan penelitian karya tulis ilmiah UPI, sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai ketertarikan peneliti dalam memilih permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai revolusi di Mesir tahun 2011. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji tidak keluar dari konteks sehingga dicantumkan perumusan masalah dan pembatasan masalah. Kemudian, terdapat tujuan penelitian dan juga dicantumkan struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji seperti artikel jurnal, artikel, dan publikasi departemen mengenai revolusi di Mesir tahun 2011. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Bab ini juga berisi teori-teori dan konsep yang

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Hal tersebut digunakan agar analisis yang dilakukan lebih tajam.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah penelitiannya meliputi heuristik atau proses pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan, interpretasi sumber, sampai ke tahap penelitian atau historiografi. Setiap langkah-langkah tersebut dijelaskan lebih rinci. Metode yang digunakan ialah metode historis dan teknik yang digunakan ialah studi literatur.
  4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi analisis Revolusi Mesir 2011 yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan pembahasan masalah. Selain itu, dipaparkan pula latar belakang revolusi Mesir tahun 2011, pihak yang terlibat dalam revolusi Mesir tahun 2011, kronologis revolusi, serta dampak dari revolusi Mesir tahun 2011.
  5. Bab V Simpulan dan Saran, berisi simpulan hasil analisis sesuai rumusan masalah penelitian ini. Selain itu, dipaparkan pula saran dari penelitian ini untuk berkontribusi dalam penelitian lainnya.

**Pristiana, 2018**

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR  
DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu